

Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Sub Tema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup di Kelas III SD

Sukmawanty Nur Azizah¹, Lisbet Novianti Sihombing², Hetdy Sitio³

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: sukmawnty@gmail.com¹, lisbetsihombing@uhn.ac.id², hetdysitio0@gmail.com³

Abstrak

Model pembelajaran Make a Match diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Make a Match terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup di kelas III. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 095178 Bah Birong Ulu sebagai kelas kontrol yang berjumlah 15 siswa pada setiap kelas dengan jumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa yaitu pretest dan posttest dengan soal pilihan ganda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, hasil belajar kelas eksperimen pada post test diperoleh nilai rata-rata 88,33. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol pada post test diperoleh nilai rata-rata 77,66. Terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Make a Match mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan signifikan (2-tailed) sebesar 0,015. Nilai signifikansi menunjukkan $0,015 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup di kelas III.

Kata kunci: model pembelajaran Make a Match, hasil belajar, tematik.

Abstract

The Make a Match learning model is expected to be able to increase students' interest in learning and the ability of students to solve learning problems so that they can achieve maximum learning outcomes. This research is an experimental research, the purpose of this study is to determine the effect of the Make a Match learning model on student learning outcomes in the thematic learning sub-theme 1 characteristics of living things in class III. The design used in this research is Quasi Experimental Design. The population in this study were all students in class III SD as the experimental class and SD Negeri 095178 Bah Birong Ulu as the control class, totaling 15 students in each class with a total of 30 students. The instrument used was a test of student learning outcomes, namely the pretest and posttest with multiple choice questions. The data obtained was then analyzed using descriptive statistical analysis, the experimental class learning outcomes in the post test obtained an average value of 88.33. While the learning outcomes of the control class in the post test obtained an average value of 77.66. It can be seen that the learning outcomes of the experimental class after being given treatment in the form of the Make a Match learning model have a higher increase compared to the control class. This is evidenced by testing the hypothesis using the t test with a significant (2-tailed) of 0.015. The significance value shows $0.015 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Which means that there is an influence of the Make A Match learning model on student learning outcomes in the thematic learning sub-theme 1 characteristics of living things in class III.

Keywords: Make a Match learning model, learning outcomes, thematic.

✉ Corresponding author:

Email : sukmawnty@gmail.com

Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama

PENDAHULUAN

Latar belakang penulis melakukan penelitian, Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam mendukung kemajuan suatu bangsa di masa sekarang maupun masa depan. Dari pendidikan manusia sebagai subjek pembangunan dapat di didik, dibina dan di kembangkan kemampuan-kemampuannya. Bagaimana pun proses pengembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan sektor pendidikan harus menjadi prioritas. Dan juga pendidikan harus ditangani secara serius oleh pendidik maupun pemerintah. Karena melalui pendidikan suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang direncanakan Sholehah, (2020);Yamin & Syahrir, (2020).

Dalam Undang-Undang No.20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1, tercantum pengertian pendidikan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Masgumelar & Mustafa, (2021).

Setelah melihat pengertian pendidikan diatas, jadi fungsi utama pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Santika, (2020). Tujuannya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani dan rohani), berilmu dan beramal, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan (Widodo, 2021). Melalui pendidikan manusia sebagai subjek pembangunan dapat di didik, dibina dan di kembangkan potensi-potensinya. Tujuan ini agar menjadikan mereka manusia yang berkualitas.

Untuk mewujudkan keadaan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan harus melibatkan beberapa pihak yang saling mendukung, diantaranya adalah guru, peserta didik, bahan ajar, orang tua, masyarakat sekitar, pemerintah. Dari pihak-pihak yang terlibat, guru, peserta didik dan bahan ajar yang merupakan pihak yang paling penting dalam proses pembelajaran. Ketiga pihak tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Guru adalah tempat berpijak yang berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Peran guru ialah memberikan fasilitasi untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, perilaku dan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasainya Kusumawati & Maruti, (2019). Mau sesempurna apapun kurikulum pendidikan disusun, selengkap apapun sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, tapi kalau kemampuan yang dimiliki guru

dalam menerapkan itu semua kurang seimbang, pasti semuanya akan kurang bermakna (Widodo, 2020). Maka dari itu, keprofesionalan kerja guru harus ditingkatkan untuk meningkatkan peran guru dalam proses pembelajaran yang lebih baik sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Saat ini pemerintah telah merevisi kurikulum di Indonesia menjadi Kurikulum 2013. Terutama untuk Sekolah Dasar (SD/MI), kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu atau pembelajaran yang terintegrasi. Fajri, (2018) menyatakan pembelajaran terpadu ialah salah satu pendekatan yang mencakup beberapa mata pelajaran sebagai usaha untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang konsep pelaksanaannya menggunakan topik atau tema. Tema memiliki kegunaan sebagai penyatu beberapa mata pelajaran dengan melibatkan pengalaman peserta didik agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna Adam, (2019).

Pembelajaran terpadu/tematik memiliki berbagai permasalahan yaitu lemahnya proses pembelajaran di kelas sehingga mengganggu hasil belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran tematik. Ketidaktertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik disebabkan karena pembelajaran tematik belum bermakna bagi peserta didik, banyak peserta didik yang masih belum mampu menemukan keterkaitan antara mata pelajaran Tematik dengan fungsinya di dalam kehidupan nyata peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muklis, 2012) yang mengatakan walaupun kurikulum dalam pendidikan sudah beberapa kali diperbarui, namun masih ada saja guru dalam proses mengajarnya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pendekatan “*Teacher Centered*” yaitu pendekatan yang berpusat pada guru, dan kegiatan pembelajarannya lebih banyak didominasi oleh guru. Dalam kegiatan yang seperti itu hanya akan membentuk kecerdasan kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dilupakan.

Permasalahan ini juga terjadi pada pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 091416 Afd. I Bah Birong Ulu. Dari temuan dilapangan terkait pembelajaran Tematik pada hasil pengamatan di lapangan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diperoleh informasi bahwa masih ada hasil belajar peserta didik yang terlihat rendah sehingga belum memenuhi kriteria KKM dimana KKM pada sekolah tersebut yaitu 65 dan jumlah peserta didik yang hasil belajarnya belum memenuhi kriteria KKM yaitu 53% dari seluruh jumlah peserta didik kelas III, saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang kurang fokus dengan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas, rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan menjadi pasif.

Supaya kompetensi yang diharapkan dapat tercapai maka guru hendaknya dapat mengembangkan proses belajar mengajar dari model pembelajaran yang berpusat pada guru menuju kearah yang kreatif, inovatif, ataupun yang melibatkan peserta didik sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan peserta didik merasa senang dalam proses belajar. Dari permasalahan yang terlihat maka model pembelajaran yang sesuai dan dapat digunakan untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Make a Match*. Model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) adalah salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Make a Match* dipilih sebagai salah satu bentuk variasi model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas karena sependapat dengan (Nurfiati et al., 2020) bahwa model pembelajaran *Make a Match* memiliki kelebihan yaitu peserta didik diajak untuk mencari satu pasangan dan juga belajar tentang materi yang diajarkan dalam suasana yang menyenangkan.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran *Make a Match* adalah peserta didik harus mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang yaitu kartu jawaban atau pertanyaan dari materi dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Make a Match* ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik baik secara kognitif maupun fisik (Ririantika et al., 2020). Model pembelajaran *Make a Match* ini di harapkan mampu menambah minat belajar dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Perdana, (2018), hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar pembelajaran tematik tema 8 (daerah tempat tinggalku) Subtema 3 (bangga terhadap daerah tempat tinggalku) peserta didik kelas IV SDN Semolowaru 1 Surabaya.

Selanjutnya Sitompul & Maulina, (2021), menunjukkan hasil penelitian bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Koloid. Jadi, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI SMA Yapim Taruna Dolok Masihul yang signifikan antara model pembelajaran *Make a Match* dengan pembelajaran konvensional. Ada pun persamaan dari kedua jurnal diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Agar mengetahui keefektifan model pembelajaran *Make a Match*, dan apakah terdapat hasil yang signifikan atau tidak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik Subtema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup Di Kelas III SD Negeri Bah Birong Ulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen. Menurut Sugiyono, (2013) metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimental Design*, yaitu penelitian yang berusaha memberikan bukti kebenaran fakta di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dengan menggunakan angka atau hitungan Wibowo, (2017).

Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan agar mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk memperoleh data sudah valid dan sah atau belum. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \text{Budiastuti \& Bandur, (2018)}$$

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat tinggi kepercayaan dari suatu instrument. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus *Kuder Richardson* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 \sum pq}{S^2} \right) \quad \text{Budiastuti \& Bandur, (2018)}$$

Tingkat Kesukaran Tes

Soal yang baik adalah jika soal itu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Daya Beda Test

Untuk menentukan daya pembeda test, lebih dahulu skor diurutkan dari yang tertinggi sampai terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad \text{Budiastuti \& Bandur, (2018)}$$

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas liliefors, Fitriyah & Purba, (2017). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{\sum X_i - X}{SD}$$

Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian hitung peluang $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$

Menghitung proporsi $S_{(z_i)}$ yaitu:

$$S_{z_i} = \frac{F_{kum}}{Jumlah\ Siswa}$$

Menghitung selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$, kemudian harga mutlaknya

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara varians terbesar dibandingkan varians terkecil.

Mencari F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Menghitung $F_{tabel} = F(n \text{ varians terbesar} - 1, n \text{ varians terkecil} - 1)$

Fitriyah & Purba, (2017)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Make a Match* dan model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas III. Dalam pengujian ini dilakukan tes kelas eksperimen dan kontrol, dimana sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai kemampuan sama. Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Arifuddin et al., (2018). dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Uji Peningkatan Hasil Belajar (Gain)

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan model pembelajaran konvensional dapat dilihat dengan menggunakan rumus :

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}} \quad \text{Yoannita et al., (2016)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Sebaran data kedua sampel harus berdistribusi normal. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk dapat mengetahui sebaran dan distribusi yang akan digunakan normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Liliefors. Dengan bantuan SPSS 21 diperoleh hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS 21

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
		c			c		
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (Make a Match)	.160	15	.200*	.891	15	.069
	Post-Test Eksperimen (Make a Match)	.171	15	.200*	.908	15	.125
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.148	15	.200*	.907	15	.123
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.170	15	.200*	.926	15	.238

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Dari perhitungan yang tampak dalam tabel 4.7 diatas diperoleh nilai signifikansi dari hasil pre-test dan pos-test kelas eksperimen dan kontrol signifikansinya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen. Dengan melakukan perbandingan varians terbesar dan varians terkecil. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan nilai post-test kelas eksperimen dan nilai post-test kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah tes yang akan digunakan homogen atau tidak caranya dengan membandingkan nilai signifikansi (sig). Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data dikatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

		Levene	df	df2	Sig.
		e	1		
		Statistic			
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.086	1	28	.160
	Based on Median	1.227	1	28	.277
	Based on Median and with adjusted df	1.227	1	22.080	.280
	Based on trimmed mean	1.966	1	28	.172

Berdasarkan tabel pengujian homogenitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada tabel *Based on Mean* > 0,05 yaitu 0,160. Yang berarti 0,160 > 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup di kelas III SD Negeri Bah Birong Ulu. Dalam pengujian ini dilakukan tes kelas eksperimen dan kontrol, dimana sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai kemampuan sama.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametrik, yaitu Independent sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik Subtema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup Di Kelas III SD Negeri Bah Birong Ulu”.

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik Subtema 1 Ciri Ciri Makhluk Hidup Di Kelas III SD Negeri Bah Birong Ulu”.

Untuk menentukan taraf signifikasinya yaitu jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil analisis data uji hipotesis dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics					
	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Model Pembelajaran Make a Match	15	88.33	8.997	2.323
	Model Pembelajaran Konvensional	15	77.67	13.211	3.411

Tabel 4. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.086	.160	2.585	28	.015	10.667	4.127	2.213	19.120
	Equal variances not assumed			2.585	24.688	.016	10.667	4.127	2.162	19.172

Dari hasil perhitungan tabel SPSS 21 diatas diperoleh hasil bahwa dengan signifikansi sebesar 0,015. Nilai signifikansi yang menunjukkan $0,015 < 0,05$ sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini didukung juga dengan nilai mean kelas eksperimen sebesar 88,33 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 77,67. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup dikelas III SD Negeri Bah Birong Ulu.

Uji Peningkatan Hasil Belajar (Gain)

Semakin tinggi kriteria gain yang diperoleh maka penerapan model pembelajaran *Make a Match* semakin signifikan pengaruhnya. Adapun kriteria penentu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yaitu :

- < 40 = Tidak Efektif
- 40 – 55 = Kurang Efektif
- 55 – 75 = Cukup Efektif
- > 76 = Efektif

Hasil perhitungan uji peningkatan hasil belajar (Gain) dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5 Hasil Uji Peningkatan Hasil Belajar

		Descriptives		Statistic	Std. Error
Kelas					
NGain_Persen	Eksperimen	Mean		77.3208	3.94300
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.8639	
			Upper Bound	85.7777	
		5% Trimmed Mean		77.1157	
		Median		71.4286	
		Variance		233.208	
		Std. Deviation		15.2711	
				6	
		Minimum		58.33	
		Maximum		100.00	
		Range		41.67	
		Interquartile Range		25.25	
		Skewness		.382	.580
		Kurtosis		-1.363	1.121
		95% Confidence Interval for Mean	Mean	56.0979	4.21970
			Lower Bound	47.0475	
			Upper Bound	65.1482	
Kontrol		5% Trimmed Mean		55.8495	
		Median		55.5556	
		Variance		267.088	
		Std. Deviation		16.3428	
				4	
		Minimum		33.33	
		Maximum		83.33	
		Range		50.00	
		Interquartile Range		19.64	
		Skewness		.639	.580

Kurtosis	-.408	1.121
----------	-------	-------

Dari tabel perhitungan uji peningkatan hasil belajar (gain) yang menggunakan SPSS 21 diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 77,3% sedangkan peningkatan pada kelas kontrol sebesar 56,0%. Maka besarnya peningkatan hasil belajar tematik subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup antara peserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol adalah sebesar 21,3%.

Pembahasan

Dari data penelitian yang diperoleh oleh peneliti, peneliti berperan langsung sebagai guru di kelas III SD Negeri 091416 Afd.I Bah Birong Ulu dan di kelas III SD Negeri 095178 Bah Birong Ulu pada saat penelitian. peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sedangkan di kelas kontrol peneliti memberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* tetapi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasil pre-test yang diperoleh berupa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 54,33 dan kelas kontrol dengan rata-rata 53,33 yang dikategorikan sedang. Bila dilihat dari hasil rata-rata kedua kelas tersebut memiliki sedikit perbedaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum menguasai materi sepenuhnya.

Setelah kemampuan pre-test diperoleh, maka selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Dan diperoleh nilai posstest pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* memiliki nilai rata-rata sebesar 88,33. Adapun nilai post-test kelas kontrol setelah dilaksanakannya pembelajaran yaitu sebesar 77,67. Sehingga secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran tematik subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup dikelas III SD Negeri 091416 Afd.I Bah Birong Ulu lebih mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Untuk memperkuat keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dilihat dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh ISLAMI, (2021), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV SDN 104 Wiwitan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Pengaruhnya dapat dilihat dari peningkatan hasil rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 65,8 meningkat pada post-test menjadi 80,0, peningkatannya sebesar 14,2. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Khulbania, 2019),

dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan siswa SDN 06 Kaur. Dapat dilihat dari hasil pre-test kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 43,5 dan meningkat pada hasil post-test dengan nilai rata-rata 81,0 dengan peningkatan sebesar 37,5. Sedangkan hasil rata-rata pre-test kelas kontrol yaitu 41,5 meningkat pada post-test menjadi 68,0 dengan peningkatan sebesar 26,5.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terlihat data hasil belajar peserta didik terdapat perbedaan nilai pre-test dan nilai post-test, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang efektif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang homogen. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh data tabel pada taraf signifikan (2-tailed) yaitu sebesar 0,015 yang menunjukkan $0,015 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup dikelas III SD Negeri 091416 Afd.I Bah Birong Ulu dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* lebih besar dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup dikelas III SD Negeri 095178 Bah Birong Ulu dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di analisis oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup dikelas III SD Negeri Bah Birong Ulu, dengan hasil penelitian sebagai berikut : Diperoleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup dikelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pre-test) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 54,33. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (post-test) berupa model pembelajaran *Make a Match* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 88,33. Terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 34. Dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup dikelas kontrol dengan pembelajaran konvensional mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 53,33. Sedangkan hasil belajar posttest peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77,66. Terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol sebesar 24,33. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup dikelas III SD Negeri Bah Birong Ulu. Hal ini dibuktikan dengan hasil

uji hipotesis yang menggunakan uji t dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,015, jadi $0,015 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Pustaka

- Adam, G. (2019). Pengembangan Tema dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 45–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/fj.v4i1.279>
- Arifuddin, A., Maufur, S., & Farida, F. (2018). Pengaruh Penerapan Alat Peraga Puzzle dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13721>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. In *Binus*.
- Fajri, Z. (2018). Bahan ajar tematik dalam pelaksanaan kurikulum 2013. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 100–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/pjp.v5i1.226>
- Fitriyah, L., & Purba, R. T. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Berhitung Siswa Kelas 3 SD Negeri Kecandran 01. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(3), 175. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i3.11760>
- ISLAMI, D. W. I. N. U. R. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SDN 104 WIWITAN. UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO.
- Khulbania, M. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI KELIPATAN DAN FAKTOR BILANGAN SISWA SDN 06 KAUR. IAIN BENGKULU.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*.
- Nurfiati, N., Mandailina, V., Mahsup, M., Syaharuddin, S., & Abdillah, A. (2020). Effect of Make A Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3509>
- Perdana, A. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn Semolowaru 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5).
- Ririantika, R., M, U., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE “MAKE A MATCH” TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.230>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.1-6>
- Sitompul, H. S., & Maulina, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu*

Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(1), 11-17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Wibowo, A. (2017). Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik dan saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis dan minat belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.10066>

Widodo, U. (2020). AN ANALYSIS OF STUDENTS' SKILL IN IMPLEMENTING PERSONAL PRONOUNS. *Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 5(January 2019), 62-72.

Widodo, U. (2021). Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar pada Keterampilan Membaca Siswa. *Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(2), 95-106.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2970>

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAAH METODE PEMBELAJARAN). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>

Yoannita, B., Budi, E., & Rustana, C. E. (2016). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL FISIKA (E-JOURNAL) SNF2016 UNJ*, 5, SNF2016-EER-9-SNF2016-EER-14. <https://doi.org/10.21009/0305010302>